

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING AND LEARNING* DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI *LET'S LIVE A HEALTHY LIFE* PADA KELAS IX D DI SMP NEGERI 1 NGAWI KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NUR HETTI SETIYANI

SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian tindakan ini adalah: “Apakah pemanfaatan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep Bahasa Inggris materi *let's live a healthy life* bagi siswa kelas IX D di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi?” Sedangkan tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris materi *let's live a healthy life* dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas IX D di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi.. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dari rata-rata hasil test meningkat dari siklus I (69,03), siklus II (80,97) dan siklus III (88,06), sedangkan prosentase ketuntasan hasil test secara klasikal meningkat dari siklus I (70,97 %), siklus II (80,65 %), dan pada siklus III (87,10 %). Pada siklus III ketuntasan hasil test siswa secara klasikal telah tercapai. Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata kunci: bahasa Inggris, metode pembelajaran *quantum teaching and learning*

PENDAHULUAN

Sesungguhnya, bagi guru-guru di negeri ini metode gotong royong tidak terlampau asing dan mereka telah sering menggunakannya dan mengenalnya sebagai Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning*. Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak guru telah sering menugaskan para siswa untuk bekerja dalam diskusi. Sayangnya, Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negative memang bermunculan dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning*. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya jika berhasil, muncul perasaan tidak adil. Siswa yang pandai/rajin merasa rekannya yang kurang mampu telah membonceng pada hasil kerja mereka. Akibatnya, Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* yang seharusnya

bertujuan mulia, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru bisa berakhir dengan ketidakpuasan dan kekecewaan. Bukan hanya guru dan siswa yang merasa pesimis mengenai penggunaan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning*, bahkan kadang-kadang orang tua pun merasa was-was jika anak mereka dimasukkan dalam satu kelompok dengan siswa lain yang dianggap kurang seimbang.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning*. Yang diperkenalkan dalam Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, system pengajaran cooperative

learning bisa didefinisikan sebagai kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson, 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Model pembelajaran *Quantum* ini secara umum, memiliki keterkaitan dengan model pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan menyenangkan. Artinya, pembelajaran *Quantum* dapat dijadikan sebagai sebuah manifestasi dari pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan menyenangkan, walaupun pembelajaran-pembelajaran tersebut bisa dikemas dalam beragam format, dan tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran *Quantum* saja. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat hal tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi *Let's Live A Healthy Life* Pada Kelas IX D Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi *let's live a healthy life* melalui Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* pada kelas IX D Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?”

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris materi *let's live a healthy life* melalui Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* pada kelas IX D Di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa

khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris agar dalam setiap ujian akhir sekolah dapat menunjukkan kualitas yang optimal kepada semua siswa.

Bagi Kepala Sekolah sebagai peningkatan mutu profesionalisme guru di lembaga SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi dalam rangka penciptaan guru-guru berpotensi untuk lebih kreatif dalam rangka pemberdayaan sebagai guru sertifikasi dan dapat mengikuti perkembangan teknologi di era globalisasi.

Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa, sehingga prestasi yang dicapai lebih berkualitas.

Bagi Siswa, sebagai nara sumber kegiatan belajar mandiri dalam upaya peningkatan bidang studi Bahasa Inggris khususnya sub bidang *let's live a healthy life*, sehingga siswa lebih suka dan lebih kreatif.

Metode pembelajaran *Quantum Teaching and Learning*

Quantum Teaching berasal dari kata *Quantum* yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Sedangkan *Quantum Teaching* itu sendiri bisa diartikan sebagai suatu orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi oranglain.

Pengertian Belajar

Menurut Witherington “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Pengertian Hasil Belajar

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil

yang telah dicapai pembelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995: 787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pembelajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IX D sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Tempat Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kelas IX D di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyeknya adalah siswa-siswi Kelas IX D di SMP Negeri 1 Ngawi, yaitu sebanyak 31 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Mukhlis, 2000: 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk Model Ebbut dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Silabus. 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Lembar Kegiatan Siswa. 4) Tes formatif.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar dan data yang dikumpulkan tersebut harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas IX D, di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi *let's live a healthy life* Kelas IX D, di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Rancangan perbaikan yang telah disusun, dilaksanakan dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir atau evaluasi. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana tindakan itu sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada siklus 1, maka observasi dilaksanakan. Observasi mengamati tentang kegiatan siswa dalam pembelajaran serta tindakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hasil observasi ini dicatat dan didiskusikan untuk mencari cara penyelesaiannya, evaluasi yang dilakukan peneliti merangkum semua permasalahan pada siklus I, mulai sarana prasarana, metode, strategi yang dirasakan kurang maksimal, diupayakan pada pelaksanaan penelitian berikutnya tidak terulang lagi dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai yang diinginkan. Selesai melaksanakan siklus 1, penulis bersama teman sejawat mengadakan refleksi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam melaksanakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2, dan diharapkan pada siklus ke-3 ini hasil belajar anak sudah mencapai ketuntasan secara klasikal setelah diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning*.

Indikator Kinerja

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris dalam *let's live a healthy life* dengan metode pembelajaran Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* pada siswa Kelas IX D di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun kinerja yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas mulai siklus I, siklus II dan siklus III, sebagai berikut : 1) Perencanaan. 2) Tindakan. 3) Pengamatan. 4) Refleksi dan Evaluasi.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka mengelola data yang terkumpul dan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, akan digunakan analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data hasil tes belajar

siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai perorangan (individu).

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus: jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Persiklus

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2019 di Kelas IX D SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi dengan jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian dari Distribusi Hasil Tes Pada Siklus I adalah sebagai berikut: 9 siswa memperoleh skor 60; 16 siswa memperoleh skor 70; dan 6 siswa memperoleh skor 80. Skor rata-

rata 69,03. Jumlah siswa tuntas 22. Jumlah siswa belum tuntas 9. Prosentase ketuntasan belajar 70,97%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,03 dan ketuntasan belajar mencapai 70,97 % atau ada 22 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 70,97 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan guru dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning*.

Siklus II

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2019 di Kelas IX D di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi dengan jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Distribusi Hasil Tes Pada Siklus II : 2 siswa memperoleh skor 60; 3 siswa memperoleh skor 65; 1 siswa memperoleh skor 70; 2 siswa memperoleh skor 75; 4 siswa memperoleh skor 80; 11 siswa memperoleh skor 85; dan 8 siswa memperoleh skor 90. Skor rata-rata 80,97.

Jumlah siswa tuntas 25. Jumlah siswa belum tuntas 6. Prosentase ketuntasan belajar 80,65%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,97 dan ketuntasan belajar mencapai 80,65 % atau ada 25 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar

Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 di Kelas IX D di SMP Negeri 1 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III berdasarkan Distribusi Hasil Tes Pada Siklus III adalah sebagai berikut: 4 siswa memperoleh skor 65; 1 siswa memperoleh skor 75; 1 siswa memperoleh skor 80; 2 siswa memperoleh skor 85; 8 siswa memperoleh skor 90; dan 15 siswa memperoleh skor 95. Skor rata-rata 88,06. Jumlah siswa tuntas 27. Jumlah siswa belum tuntas 4. Prosentase ketuntasan belajar 87,10%.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 88,06 dan dari 31 siswa yang telah tuntas sebanyak 27 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,10 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar mengajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan. Pada siklus III guru telah menerapkan belajar mengajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* dapat meningkatkan

proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dari rata-rata hasil test meningkat dari siklus I (69,03), siklus II (80,97) dan siklus III (88,06), sedangkan prosentase ketuntasan hasil test secara klasikal meningkat dari siklus I (70,97 %), siklus II (80,65 %), dan pada siklus III (87,10 %). Pada siklus III ketuntasan hasil test siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada pokok bahasan *let's live a healthy life* menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa, siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar mengajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS atau menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik dan tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan: Pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX D di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dari rata-rata hasil test meningkat dari siklus I (69,03), siklus II (80,97) dan siklus III (88,06), sedangkan prosentase ketuntasan hasil test secara klasikal meningkat dari siklus I (70,97 %), siklus II (80,65 %), dan pada siklus III (87,10 %). Pada siklus III ketuntasan hasil test siswa secara klasikal telah tercapai.

Saran

1. Untuk melaksanakan belajar mengajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran

Quantum Teaching And Learning memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 1 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 pada siswa kelas IX D, dan untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2000. Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global. Bandung: CV Andira.
- Aqib, Zainal.(2006). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yama Widya. BNSP. (2006). Kurikulum 2006. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Cameron, Lynne. 2001. Teaching Language to Young Lernerers. Cambridge: CUP.
- Harmer, Jeremy. (1997). The Practice of English language Teaching. New York: Longman. Inc Orr, Jannet K. 1999. Growing Up with English. Washington, DC 20547: Office of English Language Programs. United States Department of State.
- Utomo Dananjaya, Media Pembelajaran Aktif, (Bandung: Nuansa, 2010), hal. 27.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam pengembangan Nasional, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2013), hal. 275-276.
- Sisadinugroho @gmail.com Abidin, Yunus. (2009). Guru dan Pembelajaran Bermutu. Bandung: Rizqi Press.
- Sukmadinata Nana Syaodah, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 155-156.
- Wiriaatmaja, Rochiati. (2007). Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama,(2010) Mengenal Penelitian Tindakan Kelas PT Indeks, Jakarta.